



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 12560-12567

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Kebijakan Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Penarah Kecamatan Belat Kabupaten Karimun

Azmi¹, Roli Sambuardi², Frinda Novita³, M. Taufiq Razali⁴, Deska Zulkarnain⁵

Universitas Karimun

alazzamazmi@gmail.com rolis4ambuardi@gmail.com frindanovita12@gmail.com taufiqrazali09@gmail.com

deskadhita@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah terus mengembangkan berbagai kebijakan pemberdayaan UMKM sebagai upaya memperkuat kapasitas pelaku usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Penarah, Kecamatan Belat, Kabupaten Karimun. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap pelaku UMKM dan pihak terkait, observasi lapangan, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi kebijakan pemberdayaan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemberdayaan yang meliputi bantuan permodalan, pelatihan peningkatan kapasitas, pendampingan usaha, serta dukungan pemasaran telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas usaha, perluasan peluang pasar, dan peningkatan pendapatan pelaku UMKM maupun masyarakat sekitar. Meskipun demikian, implementasi kebijakan masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan yang berkelanjutan, rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, serta belum optimalnya jejaring kemitraan usaha. Dengan demikian, kebijakan pemberdayaan UMKM dapat dinilai cukup efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, diperlukan kebijakan yang lebih adaptif, terintegrasi, dan berkelanjutan melalui sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya agar pemberdayaan UMKM mampu memberikan dampak ekonomi yang lebih optimal.

Kata Kunci: UMKM; Pemberdayaan; Pendapatan Masyarakat; Kebijakan; Desa Penarah; Kabupaten Karimun

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial dalam struktur perekonomian Indonesia, menjadi tulang punggung penyerapan tenaga kerja dan penggerak pertumbuhan ekonomi kerakyatan. Kontribusi UMKM tidak hanya terbatas pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga dalam diversifikasi produk, peningkatan daya saing industri lokal, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Data menunjukkan bahwa UMKM secara konsisten menyumbang porsi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja nasional, mengindikasikan potensi besar mereka dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan dan pesisir yang se-ringkali memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi formal.

Di Kabupaten Karimun, khususnya di Desa Penarah, Kecamatan Belat, UMKM berpotensi menjadi motor penggerak utama peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan bahwa potensi UMKM belum sepenuhnya termanfaatkan secara optimal. Berbagai kebijakan pemberdayaan UMKM telah digulirkan oleh pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha, akses pasar, permodalan, serta teknologi. Akan tetapi, efektivitas implementasi kebijakan-kebijakan tersebut di tingkat akar rumput, seperti di Desa Penarah, seringkali menghadapi berbagai tantangan yang belum sepenuhnya terurai. Terdapat indikasi adanya kesenjangan antara desain kebijakan dengan realitas pelaksanaannya, yang berimplikasi pada lambatnya peningkatan pendapatan masyarakat yang diharapkan, serta belum adanya studi mendalam yang secara spesifik menganalisis efektivitas kebijakan pemberdayaan UMKM dalam konteks lokal Desa Penarah.

Analisis Kebijakan Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Penarah
Kecamatan Belat Kabupaten Karimun

Penelitian terdahulu telah banyak mengupas strategi pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan UMKM, terutama di wilayah pesisir. Kajian-kajian tersebut seringkali menyoroti pentingnya pemanfaatan platform digital dan strategi pemasaran yang inovatif untuk memperluas jangkauan produk UMKM (Arianty et al., 2023; Maydiantoro et al., 2021). Selain itu, pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah pesisir melalui optimalisasi potensi daerah dan pemerataan pembangunan ekonomi juga menjadi fokus utama. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola dan menambah nilai sumber daya lokal, khususnya produk perikanan dan kelautan, melalui adopsi teknologi pengolahan menjadi area penting. Peningkatan kapasitas dan keterampilan pelaku UMKM, termasuk dalam manajemen keuangan dan pengembangan produk, juga menjadi perhatian utama. Lebih lanjut, peran institusi pendukung seperti pemerintah, BUMDes, dan koperasi, serta partisipasi aktif masyarakat, sangat ditekankan demi keberhasilan program pemberdayaan. Namun, studi spesifik yang mengukur secara komprehensif efektivitas kebijakan pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa-desa pesisir seperti Desa Penarah masih terbatas, menyisakan celah penelitian yang perlu dijawab.

Kendala umum yang sering teridentifikasi dalam implementasi kebijakan UMKM mencakup keterbatasan akses terhadap modal, tantangan dalam penetrasi pasar yang kompetitif, serta literasi teknologi yang masih rendah di kalangan pelaku usaha. Solusi yang sering diusulkan dalam berbagai studi adalah penguatan institusional dan peningkatan upaya kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan (Ariski and Ratnasari, 2022). Meskipun demikian, penelitian yang menganalisis secara mendalam bagaimana kebijakan pemberdayaan UMKM yang spesifik diterapkan dan dievaluasi efektivitasnya dalam konteks peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Penarah, Kecamatan Belat, Kabupaten Karimun, masih minim. Kurangnya studi yang holistik dalam mengintegrasikan elemen kebijakan, implementasi, dan dampak pendapatan masyarakat di lokasi tersebut menjadi sebuah research gap yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Penarah, Kecamatan Belat, Kabupaten Karimun. Secara spesifik, penelitian ini ingin menjawab pertanyaan: "Bagaimana efektivitas kebijakan pemberdayaan UMKM yang telah diterapkan di Desa Penarah, Kecamatan Belat, Kabupaten Karimun dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?". Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi kendala atau tantangan signifikan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan tersebut yang menghambat pencapaian tujuan peningkatan pendapatan.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan fokus pada analisis mendalam mengenai implementasi kebijakan pemberdayaan UMKM di tingkat desa dengan karakteristik geografis pesisir yang spesifik di Kabupaten Karimun. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan kebijakan pemberdayaan UMKM yang lebih efektif dan tepat sasaran. Secara teoritis, studi ini akan memperkaya khazanah literatur mengenai teori kebijakan publik dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks ekonomi lokal. Secara praktis, hasil penelitian ini akan menjadi masukan berharga bagi pemerintah daerah, pemangku kepentingan, dan organisasi nonpemerintah dalam merancang strategi pemberdayaan UMKM yang lebih adaptif, partisipatif, dan berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Penarah dan wilayah serupa.

2. Metode Penelitian

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus yang mendalam. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mengeksplorasi secara komprehensif berbagai dimensi kebijakan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Penarah, Kecamatan Belat, Kabupaten Karimun. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik konteks, interaksi, dan proses yang terjadi dalam lingkup penelitian yang spesifik. Dengan fokus pada satu kasus tunggal, penelitian ini berupaya menggali nuansa dan kompleksitas yang mungkin terlewatkan oleh metode kuantitatif.

Pemilihan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengidentifikasi kebijakan yang ada, tetapi juga menggali persepsi, pengalaman, dan partisipasi para pemangku kepentingan, termasuk pelaku UMKM dan aparatur pemerintah. Melalui eksplorasi mendalam ini, penelitian dapat mengungkap faktor-faktor keberhasilan maupun hambatan dalam implementasi kebijakan pemberdayaan. Kemampuan pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran yang kaya dan kontekstual sangat krusial dalam menganalisis efektivitas kebijakan

di lapangan. Pendekatan ini juga membuka ruang bagi temuan tak terduga yang dapat memperkaya pemahaman teoritis maupun prak-tis mengenai pemberdayaan UMKM di wilayah pesisir.

Studi kasus yang digunakan berfokus pada analisis kebijakan pemberdayaan UMKM dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Penarah. Objek penelitian ini mencakup seluruh tahapan siklus kebijakan, mulai dari perumusan, implementasi, hingga evaluasi, serta bagaimana kebijakan tersebut berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini secara spesifik akan membedah bagaimana strategi pemberdayaan yang diterapkan berinteraksi dengan potensi lokal dan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam konteks wilayah pesisir seperti Desa Penarah. Analisis ini akan memberikan wawasan mendalam mengenai keberlanjutan dan efektivitas program pemberdayaan yang dijalankan oleh pemerintah maupun lembaga terkait lainnya dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

INFORMAN PENELITIAN

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposif, sebuah metode yang menekankan pada selektivitas dalam pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria utama pemilihan informan mencakup peran dan keterlibatan mereka dalam ekosistem pemberdayaan UMKM di Desa Penarah. Dengan demikian, diharapkan data yang terkumpul bersifat representatif dan mampu memberikan gambaran utuh mengenai fenomena yang diteliti. Penentuan informan secara purposif ini memastikan bahwa peneliti berinteraksi dengan individu yang memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman langsung terkait topik penelitian.

Informan kunci dalam penelitian ini meliputi perwakilan pelaku UMKM yang aktif dan berhasil mengembangkan usahanya, serta mereka yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam operasionalnya. Selain itu, penelitian melibatkan perwakilan dari pemerintah desa, termasuk kepala desa dan perangkat yang bertanggung jawab atas program pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan pemangku kepentingan lain seperti tokoh masyarakat atau perwakilan lembaga pendukung UMKM juga dipertimbangkan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan beragam. Keragaman informan ini penting untuk menangkap berbagai sudut pandang mengenai kebijakan pemberdayaan UMKM dan implikasinya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Informan yang dipilih harus memiliki pemahaman yang baik mengenai kebijakan pemberdayaan UMKM yang berlaku, termasuk tujuan, strategi implementasi, serta hasil yang telah dicapai. Pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan kebijakan tersebut menjadi sumber data primer yang sangat berharga. Selain itu, informan diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan jujur mengenai kondisi UMKM di Desa Penarah, tantangan yang dihadapi, serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasinya. Kriteria ini sangat krusial untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemilihan secara purposif ini merupakan langkah awal yang strategis dalam membangun fondasi data yang kuat untuk analisis kebijakan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengombinasikan beberapa metode untuk memastikan kelengkapan dan kedalaman informasi yang diperoleh. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pelaku UMKM, kondisi lingkungan bisnis, serta interaksi antara pelaku UMKM dengan berbagai pihak terkait kebijakan pemberdayaan. Melalui observasi ini, peneliti dapat menangkap fenomena yang terjadi secara natural tanpa intervensi langsung yang dapat mengubah perilaku subjek penelitian. Partisipasi peneliti dalam kegiatan sehari-hari UMKM memungkinkan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap dinamika yang ada.

Wawancara mendalam (in-depth interview) menjadi tulang punggung pengumpulan data kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dari para informan kunci mengenai persepsi, pengalamannya, dan pandangan mereka terhadap kebijakan pemberdayaan UMKM. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan fleksibel, memungkinkan informan untuk mengemukakan pandangannya secara bebas. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka atau daring, tergantung pada kondisi dan kesepakatan dengan informan, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang kaya dan bervariasi. Rekaman audio dan catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan setiap sesi wawancara.

Studi dokumentasi melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen relevan yang berkaitan dengan kebijakan pemberdayaan UMKM di Desa Penarah. Dokumen-dokumen tersebut dapat mencakup peraturan daerah, program

kerja pemerintah desa, laporan pelaksanaan program, proposal kegiatan UMKM, serta data-data statistik terkait perkembangan UMKM dan pendapatan masyarakat. Analisis dokumen bertujuan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari lapangan, memberikan konteks historis, serta mengidentifikasi kerangka kebijakan yang ada. Kombinasi ketiga teknik ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat triangulasi, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga komponen utama yang saling terkait: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini dirancang untuk memfasilitasi peneliti dalam mengelola dan menginterpretasikan volume data kualitatif yang besar secara sistematis. Proses analisis dimulai segera setelah pengumpulan data awal dan terus berlanjut hingga penelitian selesai, memastikan bahwa setiap tahapan analisis berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena penelitian. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan dan rekaman wawancara.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau matriks yang terstruktur. Tujuannya adalah agar data yang tersaji lebih terorganisir dan mudah dipahami, sehingga mempermudah peneliti untuk melihat pola, mengidentifikasi tren, dan menarik kesimpulan. Berbagai jenis penyajian data dapat digunakan, tergantung pada sifat data dan temuan awal yang muncul, seperti matriks hubungan antar variabel, tabel klasifikasi, atau narasi tematik yang merangkum poin-poin penting dari informan. Penyajian data yang efektif sangat krusial untuk memvisualisasikan temuan dan memfasilitasi proses interpretasi yang lebih mendalam. Ini memungkinkan identifikasi hubungan kausal atau korelasional antar elemen yang diteliti.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah akhir dalam siklus analisis data. Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, kemudian diverifikasi selama proses pengumpulan data berlangsung. Verifikasi ini melibatkan proses pengujian terhadap kesimpulan yang diambil melalui perbandingan dengan sumber data lain, baik dari dokumen maupun informan yang berbeda. Kesimpulan yang ditarik bersifat sementara dan terus berkembang seiring dengan berjalannya penelitian. Proses ini memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya deskriptif, tetapi juga analitis dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif. Verifikasi yang berkelanjutan menjamin bahwa kesimpulan yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Hasil dan Diskusi

GAMBARAN UMUM DESA PENARAH DAN UMKM

Desa Penarah, yang terletak di Kecamatan Belat, Kabupaten Karimun, merupakan wilayah pesisir dengan karakteristik geografis yang khas. Kondisi ini secara inheren memengaruhi pola aktivitas ekonomi masyarakat, yang mayoritas menggantungkan hidup pada sektor perikanan dan kelautan, serta potensi lain yang dapat dikembangkan. Pertanian skala kecil dan usaha-usaha pendukung juga hadir untuk melengkapi lanskap ekonomi lokal. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Penarah menjadi elemen krusial dalam diversifikasi sumber pendapatan masyarakat dan penggerak roda perekonomian desa. Berbagai jenis UMKM telah berkembang, mulai dari pengolahan hasil laut, kerajinan tangan, hingga penyediaan jasa dan warung kelontong.

Analisis awal yang dilakukan melalui studi dokumentasi dan observasi awal menunjukkan bahwa sektor UMKM di Desa Penarah memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan lebih lanjut. Data yang dihimpun mengindikasikan adanya peningkatan jumlah pelaku UMKM dalam beberapa tahun terakhir, yang mencerminkan kesadaran masyarakat akan peluang ekonomi di luar sektor primer. Peran UMKM tidak hanya sebatas pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan nilai tambah produk lokal dan pemberdayaan kelompok masyarakat, termasuk perempuan dan pemuda desa. Memahami konteks ini penting untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan pemberdayaan yang diterapkan.

UMKM di Desa Penarah menghadapi berbagai tantangan sekaligus peluang yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, dan geografis. Akses terhadap pasar yang lebih luas, dukungan permodalan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor penentu keberhasilan UMKM. Oleh karena itu, kebijakan pemberdayaan yang dirancang dan diimplementasikan harus mampu menjawab tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi oleh pelaku UMKM di wilayah pesisir ini. Pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan lokal sangat diperlukan agar program pemberdayaan dapat memberikan dampak yang nyata.

EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN UMKM

Analisis efektivitas kebijakan pemberdayaan UMKM di Desa Penarah menunjukkan bahwa berbagai program yang telah digulirkan oleh pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya telah memberikan kontribusi positif. Berdasarkan wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, mayoritas responden menyatakan bahwa program-program seperti pelatihan keterampilan manajemen usaha, bantuan teknis produksi, dan fasilitasi pameran produk telah membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam menjalankan usaha. Hal ini sejalan dengan pandangan (Masruroh, 2022) yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas pelaku UMKM sebagai fondasi pemberdayaan.

Persepsi positif tersebut tercermin dalam peningkatan kualitas produk dan inovasi yang dilakukan oleh beberapa UMKM binaan. Pelaku usaha yang mengikuti pelatihan manajemen keuangan, misalnya, melaporkan adanya perbaikan dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan laba, yang berdampak pada stabilitas usaha mereka. Demikian pula, fasilitasi akses terhadap teknologi pengemasan yang lebih baik telah membantu meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen. (Nurmianto et al., 2022) juga menggarisbawahi bahwa transfer pengetahuan dan teknologi merupakan komponen krusial dalam meningkatkan daya saing UMKM.

Namun demikian, efektivitas kebijakan ini belum sepenuhnya optimal. Terdapat disparitas pengalaman di antara pelaku UMKM. Sebagian UMKM yang memiliki inisiatif dan akses yang lebih baik terhadap informasi melaporkan dampak yang lebih signifikan dibandingkan dengan mereka yang kurang aktif atau memiliki keterbatasan akses. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pemberdayaan perlu dirancang agar lebih inklusif dan menjangkau seluruh lapisan pelaku UMKM tanpa terkecuali, guna memastikan pemerataan manfaat program.

Dalam konteks peningkatan kapasitas usaha, kebijakan pemberdayaan yang berfokus pada aspek produksi dan kualitas memang terlihat memberikan hasil. Namun, aspek pengembangan pasar dan strategi pemasaran yang lebih canggih belum mendapatkan perhatian yang proporsional. Akibatnya, meskipun kualitas produk meningkat, daya saing di pasar yang lebih luas masih menjadi tantangan. (Arianty et al., 2023) menyarankan bahwa pemberdayaan harus mencakup seluruh rantai nilai, mulai dari produksi hingga pemasaran, untuk mencapai hasil yang holistik.

KONTRIBUSI KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN UMKM TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT

Kebijakan pemberdayaan UMKM di Desa Penarah secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, meskipun dengan tingkat yang bervariasi antar pelaku usaha. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam menunjukkan bahwa UMKM yang berhasil mengembangkan usahanya melalui program pemberdayaan mampu meningkatkan omzet penjualan rata-rata sebesar 15-30% per tahun. Peningkatan ini secara langsung berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga para pelaku UMKM. Hal ini selaras dengan teori pemberdayaan ekonomi yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas usaha akan berujung pada peningkatan kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat (Habib, 2021).

Dampak positif ini terutama terlihat pada UMKM yang mampu mengadopsi saran dan pelatihan yang diberikan. Misalnya, pelaku usaha pengolahan ikan yang mengikuti pelatihan diversifikasi produk dan teknik pengawetan melaporkan peningkatan pendapatan yang lebih stabil, karena produk mereka tidak hanya dijual dalam bentuk segar tetapi juga olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan masa simpan lebih lama. Fenomena ini mengkonfirmasi bahwa intervensi kebijakan yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan spesifik sektor UMKM dapat menjadi motor penggerak peningkatan pendapatan (Sari et al., 2021).

Studi dokumentasi mengenai data penerima manfaat program pemberdayaan juga memperkuat temuan ini. Terdapat korelasi antara partisipasi aktif dalam program pemberdayaan dengan peningkatan pendapatan yang dilaporkan. Namun, perlu dicatat bahwa terdapat UMKM yang belum merasakan dampak peningkatan pendapatan yang signifikan. Hal ini seringkali dikaitkan dengan kendala eksternal seperti fluktuasi harga pasar dan persaingan yang ketat, yang berada di luar jangkauan langsung kebijakan pemberdayaan.

Secara umum, kebijakan pemberdayaan UMKM telah berhasil menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih dinamis di Desa Penarah. Peningkatan pendapatan dari sektor UMKM tidak hanya menguntungkan pelaku usaha secara langsung, tetapi juga menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) bagi perekonomian desa melalui pembelian bahan baku lokal dan peningkatan konsumsi masyarakat. Ini menunjukkan bahwa kebijakan pemberdayaan yang efektif dapat menjadi instrumen penting dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat akar rumput (Yaslan et al., 2023).

KENDALA DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAK-AN PEMBERDAYAAN UMKM

Meskipun kebijakan pemberdayaan UMKM di Desa Penarah telah menunjukkan dampak positif, implementasinya tidak lepas dari berbagai kendala yang signifikan. Salah satu hambatan utama yang paling sering diungkapkan oleh para pelaku UMKM adalah keterbatasan akses terhadap permodalan. Banyak UMKM yang masih kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal karena persyaratan yang ketat, kurangnya agunan, atau belum adanya catatan keuangan yang memadai. (Jefri and Ibrohim, 2021) mengemukakan bahwa kendala permodalan merupakan tantangan klasik yang menghambat pertumbuhan UMKM di Indonesia.

Kendala lain yang tidak kalah penting adalah kesulitan dalam penetrasi pasar. Pelaku UMKM di Desa Penarah seringkali menghadapi tantangan dalam memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, baik karena kurangnya informasi mengenai peluang pasar, kendala logistik, maupun daya saing produk yang belum memadai dibandingkan dengan produk dari daerah lain. Kurangnya pemahaman mengenai strategi pemasaran digital juga menjadi masalah yang krusial di era saat ini. (Kamuli et al., 2023) menekankan bahwa penguatan aspek pemasaran adalah kunci agar UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan.

Selain itu, sumber daya manusia di kalangan pelaku UMKM seringkali masih memerlukan peningkatan kapasi-tas, terutama dalam hal manajemen usaha modern, literasi teknologi, dan adaptasi terhadap perubahan pasar. Keterbatasan pelatihan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan terkini juga menjadi persoalan. (Wardana et al., 2025) menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang hanya bersifat sporadis atau seremonial cenderung tidak memberikan dampak jangka panjang.

Koordinasi antarlembaga pelaksana kebijakan pemberda-yaan juga terkadang masih menjadi isu. Tumpang tindih program atau kurangnya sinergi antara dinas terkait, pemerintah desa, dan lembaga pendukung lainnya dapat meng-urangi efektivitas program secara keseluruhan. Minimnya data yang akurat dan terintegrasi mengenai kondisi UMKM juga menghambat perencanaan kebijakan yang lebih tepat sasaran. (Mukaromah and Rahmawati, 2023) berpendapat bahwa kolaborasi yang kuat antar pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk mengatasi kompleksitas pemberdayaan UMKM.

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Temuan penelitian ini secara komprehensif menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana efektivitas kebijakan pemberdayaan UMKM yang telah diterapkan di Desa Penarah, Kecamatan Belat, Kabupaten Karimun dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Kebijakan pemberdayaan UMKM yang ada terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka. Pelatihan keterampilan, bantuan teknis, dan fasilitasi pameran merupakan elemen kunci yang dinilai positif oleh para pelaku UMKM. Namun, efektivitas ini belum mencapai potensi maksimalnya karena adanya disparitas akses dan manfaat program antar pelaku usaha. Persepsi positif pelaku UMKM terhadap program yang relevan mendukung pandangan (Masruroh, 2022) mengenai pentingnya peningkatan kapasitas.

Temuan ini juga menjawab rumusan masalah kedua, yaitu identifikasi kendala atau tantangan signifikan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan tersebut yang menghambat pencapaian tujuan peningkatan pendapatan. Kendala utama meliputi akses permodalan yang terbatas, tantangan dalam pemasaran produk ke pasar yang lebih luas, kebutuhan peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang berkelanjutan, serta isu koordinasi antarlembaga. Keterbatasan akses permodalan merupakan hambatan klasik yang menghambat pertumbuhan UMKM di banyak daerah, sebagaimana diungkapkan oleh (Jefri and Ibrohim, 2021). Demikian pula, penguatan aspek pemasaran yang belum optimal seperti yang dikemukakan oleh (Kamuli et al., 2023), menjadi penghambat signifikan bagi UMKM untuk meningkatkan jangkauan dan pendapatan.

Meninjau kembali kerangka berfikir penelitian, temuan mengenai efektivitas kebijakan dan kontribusinya terhadap pendapatan masyarakat sejalan dengan hipotesis yang diajukan bahwa kebijakan pemberdayaan UMKM memiliki dampak positif. Peningkatan kapasitas yang diakomodir melalui program-program pelatihan dan pendampingan secara nyata memengaruhi kinerja usaha, yang kemudian bermuara pada peningkatan pendapatan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Sari et al., 2021) yang menunjukkan korelasi positif antara intervensi pemberdayaan dengan kesejahteraan ekonomi. Namun, temuan mengenai kendala implementasi menegaskan bahwa intervensi kebijakan saja tidak cukup; faktor-faktor eksternal dan internal yang mendukung perlu terus diperkuat agar tujuan peningkatan pendapatan dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Temuan ini juga berdialog dengan literatur yang ada. Sejalan dengan (Arianty et al., 2023), pemberdayaan yang holistik, mencakup seluruh rantai nilai mulai dari produksi hingga pemasaran, akan memberikan hasil yang

lebih baik. Namun, penelitian ini menambahkan nuansa bahwa bahkan dengan fokus pada aspek produksi, peningkatan pendapatan tetap dapat dicapai, meskipun potensi maksimal belum tergarap. Perbedaan mendasar mungkin terletak pada kekhususan konteks Desa Penarah sebagai wilayah pesisir, yang memberikan tantangan dan peluang tersendiri. Berbeda dengan studi (Wardana et al., 2025) yang mungkin berfokus pada UMKM perkotaan, di Desa Penarah, kendala pemasaran produk hasil laut olahan memerlukan solusi yang lebih spesifik, termasuk penekanan pada rantai pasok dan akses langsung ke konsumen maupun pasar yang lebih besar.

Implikasi dari temuan ini sangat penting untuk perumusan kebijakan di masa depan. Untuk menjawab rumusan masalah kedua secara lebih mendalam, strategi pemberdayaan harus secara eksplisit mencakup solusi konkret untuk mengatasi kendala yang ada. Program permodalan perlu difasilitasi melalui skema yang lebih ramah bagi UMKM, mungkin dengan kerjasama lembaga keuangan mikro atau BUMDes. Pelatihan pemasaran harus mencakup aspek digital marketing dan strategi branding agar UMKM Desa Penarah dapat bersaing di pasar yang lebih luas, sejalan dengan rekomendasi (Maydiantoro et al., 2021). Penguatan koordinasi antarlembaga juga krusial untuk menghindari tumpang tindih dan memastikan efisiensi program. Dengan demikian, kebijakan pemberdayaan dapat secara optimal mewujudkan peningkatan pendapatan masyarakat yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Penarah, Kecamatan Belat, Kabupaten Karimun. Berdasarkan temuan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Kontribusi Kebijakan Pemberdayaan terhadap Pendapatan UMKM dan Masyarakat: Kebijakan pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan di Desa Penarah secara umum telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM dan masyarakat. Program-program yang mencakup peningkatan kapasitas melalui pelatihan keterampilan manajemen usaha, pemberian bantuan teknis produksi, dan fasilitasi akses pasar melalui pameran produk, terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya (Habib, 2021; Sari et al., 2021). Hal ini juga berdampak pada peningkatan kualitas produk dan kemunculan inovasi di kalangan UMKM, yang secara langsung atau tidak langsung, turut mendongkrak omzet penjualan dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga pelaku UMKM. Lebih lanjut, pemberdayaan UMKM juga menciptakan lapangan kerja baru dan memperluas jaringan bisnis, yang memperkuat struktur ekonomi lokal Desa Penarah, sejalan dengan pandangan mengenai pentingnya UMKM sebagai motor penggerak perekonomian desa. Tantangan dalam Implementasi Kebijakan Pemberdayaan: Meskipun menunjukkan dampak positif, implementasi kebijakan pemberdayaan UMKM di Desa Penarah masih menghadapi beberapa tantangan signifikan. Tantangan utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan akses permodalan bagi sebagian besar pelaku UMKM, terutama bagi mereka yang baru memulai usaha atau memiliki skala yang masih sangat mikro (Kamuli et al., 2023). Keterbatasan ini menghambat kemampuan UMKM untuk melakukan investasi dalam pengembangan usaha, peningkatan skala produksi, atau adopsi teknologi baru. Selain itu, penguatan pasar juga masih menjadi area yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Pelaku UMKM seringkali kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional, serta menghadapi persaingan yang ketat dari produk-produk sejenis (Wardana et al., 2025). Kurangnya dukungan dalam hal strategi pemasaran, branding, dan diversifikasi produk juga menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing UMKM. Karakteristik Desa Penarah dan Konteks UMKM: Karakteristik geografis Desa Penarah sebagai wilayah pesisir memberikan pengaruh terhadap jenis dan potensi UMKM yang berkembang di sana, yang mayoritas bergerak di sektor pengolahan hasil laut dan kerajinan berbasis sumber daya alam lokal (Atsar, 2021). Potensi ini perlu dioptimalkan melalui kebijakan pemberdayaan yang spesifik dan adaptif terhadap kondisi lokal (Masruroh, 2022). Keberagaman jenis UMKM, mulai dari skala rumahan hingga yang mulai berkembang, menunjukkan dinamika ekonomi masyarakat yang perlu didukung secara holistik.

Referensi

1. Agil Dzirkullah, A. and Chasanah, U. (2024). Optimalisasi peran koperasi dalam mendukung UMKM: Meningkatkan akses modal, penguasaan teknologi, dan ekspansi pasar. *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*, 5(1):648–668.
2. Antriandarti, E., Barokah, U., Anandito, R. B. K., Rahayu, W., Ramadani, A. R., and Madina, A. P. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir pantai sadeng gunungkidul melalui pengolahan ikan tuna. *Warta LPM*, page 75–84.
3. Arianty, R., Kausar, A., Dauda, P., Katti, S. W. B., Sudirman, and Qur'ani, B. (2023). Analisis pengaruh e-commerce terhadap peningkatan kinerja UMKM (studi kasus pada UMKM di kota Makassar). *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 1(2):174–181.
4. Ariski, Y. and Ratnasari, W. P. (2022). Peran kelembagaan lokal dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat pesisir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1):10.
5. Atok, R. M., Soehardjoepri, S., Widiana, M. E., Widyani-ngrum, M. E., and Widayawari, M. S. (2023). Diversifikasi olahan ikan asap iwak obong: Pemberdayaan wanita pesisir berdaya saing tinggi pada masa new-normal. *Sewagati*, 7(6):855–862.
6. Atsar, A. (2021). Sosialisasi kegiatan penyuluhan UMKM mewujudkan perekonomian masyarakat yang mempunyai potensi dan peran strategis menurut undang-undang no. 20 tahun 2008. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5).

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10273>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

7. Elsy, R. (2022). Pengembangan umkm pada destinasi wisata kecamatan cimenyan kabupaten bandung. *JUR-NAL TERAPAN PEMERINTAHAN MINANGKABAU*, 2(1):64–72.
8. Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2):82–110.
9. Jefri, U. and Ibrohim, I. (2021). Strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah (umkm) berbasis ekonomi kreatif di kecamatan puloampel kabupaten serang banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1):86.
10. Kamuli, S., Wantu, S. M., Hamim, U., Djafar, L., Sahi, Y., and Dahiba, H. (2023). Pemberdayaan berkelanjutan melalui pemanfaatan dana desa bagi masyarakat pesisir di desa momalia kecamatan posigadan provinsi sulawesi utara. *Jambura Journal Civic Education*, 3(2).
11. Masruroh, U. (2022). Konservasi dan pemberdayaan “peran csr phe wmo dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di labuhan, bangkalan”. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 1(02):01–16.
12. Maydiantoro, A., Jaya, M. T. B., Hestiningtyas, W., and Rahmawati, R. (2021). Pendampingan umkm menuju digitalisasi marketing upaya kebangkitan di era new normal. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 4(6):1530–1539.
13. Mukaromah, H. and Rahmawati, L. (2023). Implementasi blue economy di wilayah pesisir kenjeran surabaya. *OeconomicUS Journal of Economics*, 7(2):101–114.
14. Nurmianto, E., Anzip, A., and Negoro, N. P. (2022). Eva-luasi desain ergonomi alat pengasapan ikan untuk pem berdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bina Darma*, 2(1):25–37.
15. Rahmasari, A. and Noviandari, I. (2024). Pemberdayaan masyarakat pesisir ekowisata mangrove gunung anyar berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan. *Develop*, 8(1):59–65.
16. Rainanto, B. H. and Fathiah, R. (2020). Pkm pembekalan pelaku umkm kota bogor tentang strategi diferensiasi dan positioning untuk bertahan dan menang. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2):95–100.
17. Sari, A. L., Irwandi, I., Rochmansjah, H. R., Nurdiansyah, I., and Aslam, D. F. (2021). Umkm, kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, 1(1):22–32.
18. Wardana, R. S., Erlisa, V., Simbolon, L. O. B., Simanjuntak, G. Y., and Firman, F. (2025). Strategi pemberdayaan masyarakat pesisir di provinsi kepulauan riau melalui inovasi pengolahan hasil tangkap nelayan dalam meningkatkan nilai tambah produk perikanan. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 8(1):14–21.
19. Yaslan, M., Sidiq, R. S. S., and Tantoro, S. (2023). Strategi pemberdayaan masyarakat di kawasan bandar bakau berbasis pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 24(1):41.